

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Syariah Dengan *Financial Constraints* Sebagai Variabel Moderasi

Emma Fatmafuli^{a)}, Abdul Moin

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Penulis korespondensi: 18311397@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Bank syariah berfungsi sebagai *intermediary agent* dengan menghadirkan produk pembiayaan. Dalam menawarkan produk pembiayaan, bank syariah menghadapi risiko berupa pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Tinggi rendahnya tingkat NPF dipengaruhi oleh faktor yang baik yang sifatnya mikro ataupun makro. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh ROA, BOPO, dan FDR terhadap NPF dengan *financial constraints* sebagai variabel *moderating* yang disumsikan mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara variabel ROA, BOPO, dan FDR dengan NPF. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel yaitu bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara triwulan di laman OJK sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 unit yaitu 9 unit Bank Umum Syariah, 15 unit Unit Usaha Syariah, dan 8 unit Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bank syariah secara umum, variabel ROA dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, *financial constraints* bukan pemoderasi pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPF, dan *financial constraints* menjadi pemoderasi pengaruh FDR terhadap NPF.

Kata Kunci: ROA, BOPO, FDR, *Financial Constraints*, NPF

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu parameter dalam penggolongan negara maju (kompas.com).¹ Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan hadirnya lembaga perbankan, seperti bank syariah. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa MUI, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim, dan objek yang haram.

Bank syariah berfungsi sebagai *intermediary agent* yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menghadirkan produk pembiayaan. Pembiayaan bank syariah bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan para *stakeholder*, meliputi pemilik, pegawai, pemilik dana, debitur, masyarakat umum, pemerintah, dan bank yang bersangkutan. Prinsip kehati-hatian wajib diterapkan ketika menjalankan usaha dan mengelola risiko pembiayaan yang mempengaruhi pada kesehatan bank dan berdampak kesulitan dalam likuiditas sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat dan mereka menarik dananya bersamaan (Usanti, 2019).

Risiko kredit adalah pihak lawan gagal dalam menunaikan kewajibannya dengan tepat waktu yang terjadi saat perkreditan, *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan. Risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank (Ma'isyah dan Mawardi, 2015). Bank Indoneisa (BI) telah menetapkan batasan nilai NPF yaitu sebesar 5%, apabila melebihi batas yang telah ditentukan maka bank harus memperketat ketentuan atau SOP dalam penyaluran pembiayaan.

Return on Asset menjadi bagian penting dalam perusahaan karena ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk pengukuran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pengembalian. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Setiawan, 2017).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Istilah biaya dan pendapatan operasional dalam bank syariah

¹ Welianto, A. (2020, January 10). Perbedaan Negara Maju dan Negara Berkembang. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/10/070000769/perbedaan-negara-maju-dan-negara-berkembang>.

dicerminkan dari aktivitas bagi hasil. Tingkat BOPO yang tinggi menggambarkan bank tidak mampu mengira pendapatan yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan dalam waktu periode tertentu (Sudarsono, 2018).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Tingkat FDR yang rendah menggambarkan bahwa penyaluran pembiayaan oleh manajemen bank syariah kurang, sedangkan FDR yang tinggi menampakan bahwa adanya kelebihan dana pada bank sehingga harus disalurkan kedalam produk pembiayaan (Sudarsono, 2018).

Dalam penelitian Effendi *et al.* (2017), faktor internal *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dan *Operational Cost to Operating Income* (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil temuan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Purnamasari dan Musdholifah (2018), yang mengungkapkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Umum Syariah. Sebaliknya, variabel BOPO tidak mempunyai pengaruh positif terhadap risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Umum Syariah.

Ningrum *et al.* (2020) menjelaskan bahwa ROA dan FDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan terkait variabel BOPO mempunyai hasil yang berbeda yaitu variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah. Penemuan terkait dengan variabel FDR juga dijelaskan dalam Kuswahariani *et al.* (2020), bahwa faktor yang mempengaruhi signifikan terhadap NPF secara umum yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap NPF.

Financial constraints dibagi menjadi dua, yaitu *external* dan *internal*. *External financial constraint* adalah kendala untuk mengakses ke keuangan eksternal, sedangkan *internal financial constraint* adalah kendala dalam hal ketersediaan dana internal (Guariglia, 2008). *Financial constraints* menjadi kendala yang harus dihindari oleh setiap perusahaan karena akan mempengaruhi kegiatan operasi dan kestabilan perusahaan. Hong *et al.* (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *corporate goodness* berkurang yaitu adanya *financial constraints*. Penilaian dari Bank Indonesia (BI), suatu bank dikatakan mengalami keadaan kesulitan dan memburuk apabila menurunnya modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, serta tidak menjalankan prinsip kehati-hatian sehingga dapat membahayakan keberlangsungan hidup bank.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk menguji pengaruhnya terhadap *Non Performing Financing* (FDR).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *moderating* berupa *financial constraints*, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut karena hasil dari penelitian sebelumnya masih berbeda-beda hasilnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Variabel *moderating* berupa *financial constraints* bertujuan untuk mengetahui variabel *financial constraints* akan melemahkan atau menguatkan pengaruh langsung dari variabel independen (ROA, BOPO, FDR) terhadap dependen (NPF). Objek penelitian ini yaitu bank syariah yang mencakup Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme perekonomian di sektor riil dan tugas pokoknya untuk memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya berlandaskan prinsip syariah (Yudiana, 2014: 2). Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 3, bank syariah bertujuan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional sehingga tercapainya keadilan, kebersamaan, dan meratanya kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan dan mengelola kegiatan usahanya, bank syariah harus menerapkan pedoman prinsip syariah yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip syariah bertujuan untuk batas rambu-rambu bagi manusia dalam menjalankan operasinya sehingga bisa terhindar dari praktik yang syubhat dan diharamkan oleh Allah SWT. Prinsip-prinsip syariah meliputi *shidiq* atau jujur, *amanah* atau rasa saling percaya, *tabligh* atau menyampaikan, *fathanah* atau kompetitif, serta terhindar dari *riba*, *maysir*, *gharar*, dan kegiatan yang haram.

Kelembagaan bank syariah secara umum dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pertama, Bank Umum Syariah sejajar dengan Bank Umum Konvensional yaitu bank dalam menjalankan kegiatan usaha, berupa memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berpedoman pada prinsip syariah. Kedua, Unit Usaha Syariah merupakan bagian dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah. Ketiga, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya, berupa tidak menawarkan jasa lalu lintas pembayaran yang berpedoman pada prinsip syariah.

Risiko Pembiayaan

Pratama dan Samiun (2019) menjelaskan terkait faktor internal penyebab gagal bayar yaitu lemahnya kebijakan dan SOP dalam proses analisis kredit,

kemampuan menganalisis kredit masih kurang, kurangnya informasi terkait dana yang akan digunakan oleh nasabah, dan realisasi kredit yang tidak tepat waktu sehingga pengalokasian dana tidak sesuai dengan kebutuhan nasabah. Sedangkan dari sisi eksternal meliputi kegagalan usaha debitur, musibah yang menimpa debitur, dan penurunan kegiatan ekonomi dan tingkat suku bunga kredit yang tinggi.

Non Performing Financing

Risiko kredit tidak terlepas dari *Non Performing Financing* (NPF), karena NPF berfungsi untuk mengukur risiko kredit. Ma'isyah dan Mawardi (2015) menjelaskan *Non Performing Financing* adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 Pasal 12 ayat 3, kualitas aset produktif dalam bentuk kredit dibagi menjadi lima golongan, yaitu:

- a. Lancar, apabila pembayaran angsuran memenuhi kesepakatan yang ada.
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*), apabila tunggakan belum melampaui 90 hari.
- c. Kurang lancar (*substandard*), apabila tunggakan pada angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- d. Diragukan (*doubtful*), apabila tunggakan angsuran telah melampaui 180 hari.
- e. Kredit macet, apabila tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga telah melampaui 270 hari.

Return on Asset

Return on Asset (ROA) sebagai tolok ukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Erari (2014) mengatakan bahwa tingkat ROA yang tinggi berarti perusahaan mempunyai laba yang semakin baik, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai tingkat ROA yang kecil menunjukkan kinerja yang buruk. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Setiawan, 2017).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO sebagai indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Rasio BOPO yang meningkat berarti pengelolaan usaha kurang efisien, di mana bank kurang mampu dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga dapat menyebabkan kerugian (Widati, 2012).

Financing to Deposit Ratio

FDR merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Tingkat FDR yang rendah menggambarkan bahwa penyaluran pembiayaan oleh manajemen bank syariah kurang, sedangkan FDR yang tinggi menampakan bahwa adanya kelebihan dana pada bank sehingga harus disalurkan kedalam produk pembiayaan (Sudarsono, 2018).

Financial Constraints

Financial constraints dibagi menjadi dua, yaitu *external* dan *internal*. *External financial constraint* adalah kendala untuk mengakses ke keuangan eksternal, sedangkan *internal financial constraint* adalah kendala dalam hal ketersediaan dana internal (Guariglia, 2008). *Financial constraints* menjadi kendala yang harus dihindari karena berpengaruh terhadap kegiatan operasi dan kestabilan perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Return on Asset terhadap Non Performing Financing

ROA merupakan rasio kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penggunaan aset. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar. Keuntungan besar yang diperoleh bank berarti bank mempunyai cadangan dana banyak yang dapat digunakan untuk memudahkan mengatasi risiko yaitu menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga tingkat NPF menjadi berkurang. Dalam penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2018), dijelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Effendi *et al.* (2017) dan Ningrum *et al.* (2020). *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan bank berhasil mendapatkan laba yang baik dan nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada bank mampu dikurangi. Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return on Asset berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing.*

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Financing

Tingkat BOPO yang tinggi mencerminkan bahwa bank tidak mampu menutup beban operasinya dengan pendapatan operasional sehingga mengalami kerugian. Kerugian yang dialami oleh bank menyebabkan bank tidak memiliki cadangan dana. Kerugian yang dialami oleh bank menyebabkan bank tidak

memiliki cadangan dana sehingga bank sulit mengatasi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan semakin tinggi. Dalam penelitian Effendi *et al.* (2017) dan Sudarsono (2018) menjelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Tingkat BOPO yang tinggi berpengaruh pada terganggunya kegiatan operasional bank, sehingga tingkat NPF menjadi tinggi pula. Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing.*

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Tingkat FDR yang tinggi mencerminkan bahwa penyaluran kredit semakin agresif, yaitu hampir semua cadangan dana yang dimiliki bank disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga tingkat NPF semakin tinggi. Ketika bank secara agresif menyalurkan pembiayaan dan manajemen bank tidak mampu mengelola dan mengawasi pembiayaan dengan baik menyebabkan tingkat risiko pembiayaan semakin tinggi. Penelitian dari Haifa dan Wibowo (2015) dan Sudarsono (2018) menyebutkan bahwa baik jangka pendek dan jangka panjang, variabel FDR berkorelasi positif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah. Tingkat FDR yang tinggi mencerminkan penyaluran kredit tinggi pula, dengan kuantitas penyaluran pembiayaan yang tinggi maka bank harus menanggung risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi.

H₃: *Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing.*

Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing

Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan laba yang diterima oleh bank semakin besar. Cadangan dana yang didapatkan dari penyisihan keuntungan dapat digunakan untuk untuk memudahkan mengatasi risiko yaitu menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga tingkat NPF menjadi berkurang. *Financial constraint* sebagai variable *moderating* sifatnya melemahkan pengaruh ROA terhadap NPF. Ketika bank mengalami *financial constarints*, cadangan dana yang dimiliki bank tidak dapat digunakan secara optimal untuk modal mengurangi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah, tetapi penggunaannya terbagi untuk kepentingan membayar hutang serta menjaga kelancaran dan keberlangsungan operasional bank lainnya. Purnamasari dan Musdholifah (2018) menjelaskan bahwa keuntungan yang meningkat menunjukkan nilai ROA yang semakin meningkat yang berarti bahwa pendapatan yang diterima oleh bank

semakin besar dan berdampak bank yang mampu menangani risiko pembiayaan dengan memanfaatkan cadangan dana. Diindikasi ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan utang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013).

H₄: *Financial constraints dapat memoderasi pengaruh Return on Asset terhadap Non Performing Financing.*

Financial Constraints sebagai Moderator Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Financing

Nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa biaya operasional tidak bisa ditutup oleh pendapatan operasional menyebabkan laba menjadi berkurang dan ketersediaan dana menjadi berkurang. Ketersediaan yang berkurang mampu menghambat bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga menyebabkan risiko pembiayaan semakin tinggi. *Financial constraint* sebagai variabel *moderating* sifatnya menguatkan pengaruh BOPO terhadap NPF. Perusahaan yang mengalami *financial constraints* ditandai dengan hutang yang banyak sehingga bank mengalami terkendala ketersediaan dana karena untuk untuk membayar hutang dan mengakibatkan tidak adanya modal untuk mengatasi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan tetap tinggi. Sudarsono (2018) menyebutkan bahwa tingkat BOPO yang tinggi berpengaruh pada terganggunya kegiatan operasional bank, sehingga tingkat NPF menjadi tinggi pula. Diindikasi ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan hutang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013). Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Financial constraints dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Financing.*

Financial Constraints sebagai Moderator Pengaruh Financing to Deposit Ratio Secara Langsung terhadap Non Performing Financing

Tingkat FDR yang tinggi berarti bank melakukan penyaluran kredit semakin agresif, yaitu hampir semua cadangan dana yang dimiliki oleh bank disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga tingkat NPF semakin tinggi. *Financial constraint* sebagai variabel *moderating* sifatnya menguatkan pengaruh FDR terhadap NPF. Perusahaan yang mengalami *financial constraints* ditandai dengan hutang yang banyak sehingga bank mengalami terkendala ketersediaan

dana karena untuk untuk membayar hutang dan mengakibatkan tidak adanya modal untuk mengurangi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan tetap tinggi. Haifa dan Wibowo (2015) menjelaskan tingkat FDR yang tinggi mencerminkan penyaluran kredit tinggi pula, dengan kuantitas penyaluran pembiayaan yang tinggi maka bank harus menanggung risiko pembiayaan (NPF) yang tinggi. Diindikasi ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan hutang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013). Berlandaskan pada penjabaran di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Financial constraints dapat memoderasi pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing.*

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan data yang sifatnya sekunder. Data sekunder (*secondary data*) adalah untuk memperoleh data didapatkan dari studi sebelumnya atau telah diterbitkan oleh instansi lain (Lufti dan Situmorang, 2014: 3). Data sekunder ini disajikan dalam bentuk data panel triwulan dengan periode mulai dari 2016-2019 yang bersifat kuantitatif. Sumber pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di laman www.ojk.go.id dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dari penelitian ini meliputi bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan, sampel penelitian ini yaitu bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019 secara triwulan di laman www.ojk.go.id. Penggunaan teknik *sampling* dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan dasar dalam penetapan sampel yaitu bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan dari tahun 2016-2019 secara lengkap. Teknik ini dipilih karena tidak semua bank syariah yang terdaftar di OJK mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di laman www.ojk.go.id, sehingga menyebabkan data yang tersedia menjadi terbatas dan akan menyulitkan penulis dalam mengolah data.

Definisi Operasional Variabel dari Penelitian

a. Return on Asset

ROA sebagai tolok ukur keuntungan bisnis yaitu berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan dana. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Financing to Deposit Ratio

FDR merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kemampuan bank syariah terkait dengan pemanfaatan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk produk pembiayaan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana dari Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Non Performing Financing

NPF adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Keterangan:

KL : Kurang Lancar, D : Diragukan, M : Macet

e. Financial Constraints

Hadlock dan Pierce (2010) mengatakan bahwa informasi kualitatif berupa ukuran (*size*) dan usia (*age*) menjadi variabel yang paling mempengaruhi perusahaan dalam mengidentifikasi adanya kendala pembiayaan atau dikenal dengan *SA index*. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SA\ Index = (-0.737 \times Size) + (0.043 \times Size^2) - (0.040 \times Age)$$

Perusahaan yang tidak mengalami keadaan *financial constraints* ketika angka lebih dari sama dengan 1 dan diberi kode *dummy* yaitu 0, sedangkan perusahaan yang mengalami *financial constraints* ketika angka kurang dari satu dan diberi kode *dummy* yaitu 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang mencakup uji *autocorrelation*, uji *heteroscedasticity*, dan uji *multicollinearity*. Sedangkan, model analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi yang dikhususkan

untuk regresi berganda linier dan di dalamnya terdapat unsur interaksi perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *Return on Asset*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*, dan *Financing to Deposit Ratio*; variabel dependen yaitu *Non Performing Financing*; dan variabel moderating berupa *financial constraints*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Sampel	Variabel	NPF	ROA	BOPO	FDR	FC	N
BUS	<i>Mean</i>	0.0251	0.0134	0.9499	0.8935	0.9375	144
	<i>Median</i>	0.0273	0.0054	0.9491	0.9096	1.0000	144
	<i>Minimum</i>	0.0000	-0.1077	0.5807	0.6805	0.0000	144
	<i>Maximum</i>	0.1354	0.1358	2.1740	1.0742	1.0000	144
	<i>Std. Dev.</i>	0.0178	0.0399	0.1849	0.0746	0.2429	144
UUS	<i>Mean</i>	0.0222	0.0257	0.4290	1.0735	0.9792	240
	<i>Median</i>	0.0128	0.0252	0.3865	1.0806	1.0000	240
	<i>Minimum</i>	0.0000	-0.0371	0.0078	0.0101	0.0000	240
	<i>Maximum</i>	0.1246	0.0847	0.9999	3.3852	1.0000	240
	<i>Std. Dev.</i>	0.0268	0.0200	0.2970	0.3885	0.1431	240
BPRS	<i>Mean</i>	0.0818	0.0334	0.5344	1.3410	0.7344	128
	<i>Median</i>	0.0587	0.0197	0.4688	1.1106	1.0000	128
	<i>Minimum</i>	0.0059	-0.0651	0.2264	0.4487	0.0000	128
	<i>Maximum</i>	0.3213	0.4892	2.6147	3.7115	1.0000	128
	<i>Std. Dev.</i>	0.0651	0.0677	0.3086	0.6212	0.4434	128
Gabungan	<i>Mean</i>	0.0379	0.0242	0.6018	1.0898	0.9004	512
	<i>Median</i>	0.0259	0.0162	0.5288	0.9809	1.0000	512
	<i>Std. Dev.</i>	0.0461	0.0427	0.3518	0.4414	0.2998	512

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 12

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh informasi terkait statistik deskriptif bahwa pada sampel Bank Umum Syariah yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0251 dan nilai *median* 0.0273; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0134 dan *median* 0.0054; *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* memiliki nilai *mean* 0.9499 dan *median* 0.9491; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 0.8935 dan *median* 0.9096; dan *Financial Constraints* memiliki nilai *mean* 0.9375 dan *median* 1.0000.

Pada sampel Unit Usaha Syariah yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0222 dan *median* 0.0128; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0257 dan *median* 0.0252; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki nilai *mean* 0.4290 dan *median* 0.3865; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 1.0735 dan *median* 1.0806; dan *Financial Constraints* memiliki nilai *mean* 0.9792 dan *median* 1.0000.

Pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0818 dan *median* 0.0587; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0334 dan *median* 0.0197; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki nilai *mean* 0.5344 dan *median* 0.4688; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 1.3410 dan *median* 1.1106; dan *Financial Constraints* memiliki nilai *mean* 0.7344 dan *median* 1.0000.

Pada sampel gabungan dari BUS, UUS, dan BPRS yaitu *Non Performing Financing* memiliki nilai *mean* 0.0379 dan *median* 0.0259; *Return on Asset* memiliki nilai *mean* 0.0242 dan *median* 0.0162; Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki nilai *mean* 0.6018 dan *median* 0.5288; *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* 1.0898 dan *median* 0.9809; dan *Financial Constraints* memiliki nilai *mean* 0.9004 dan *median* 1.0000.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu alat analisis yang bertujuan untuk memperkirakan regresi agar tidak bias dan efisien (Lufti dan Situmorang, 2014: 175). Sebelum melakukan regresi, telah dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji *autocorrelation*, uji *heteroscedasticity*, dan uji *multicollinearity*. Dalam penelitian ini pengujian *autocorrelation* menggunakan uji *Durbin-Watson*; pengujian *heteroscedasticity* menggunakan tes *Breusch*; dan pengujian *multicollinearity* menggunakan *correlation*. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yaitu variabel independen meliputi *Return on Asset*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*; variabel dependen meliputi *Non Performing Financing*; dan variabel *moderating* meliputi *financial constraints*. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan dua model regresi yaitu model regresi linier berganda dan teknik *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Output Regresi I dan II

Sampel	Model Regresi	Variabel	Coefisien	t-Statistic	Prob.	
BUS	Regresi I	Konstanta	0.0289	1.6539	0.1004	
		ROA	-0.1796	-3.0088	0.0031***	
		BOPO	0.0168	1.3223	0.1882	
		FDR	-0.0194	-1.1279	0.2613	
	Regresi II	Konstanta	0.2213	0.2977	0.7664	
		ROA	-0.5928	-0.3385	0.7355	
		BOPO	-0.1416	-0.2044	0.8384	
		FDR	-0.0604	-0.3702	0.7118	
		FC	-0.1886	-0.2536	0.8002	
		ROA*FC	0.3764	0.2148	0.8303	
		BOPO*FC	0.1554	0.2242	0.8230	
		FDR*FC	0.0400	0.2440	0.8076	
		Regresi I	Konstanta	0.0223	4.4187	0.0000***
			ROA	-0.7231	-7.6782	0.0000***
BOPO	-0.0084		-1.520	0.1300		
FDR	0.0205		4.3518	0.0000***		
UUS	Regresi II	Konstanta	9.6283	0.2946	0.7686	
		ROA	0.6634	0.1583	0.8744	
		BOPO	-9.9876	-0.2944	0.7687	
		FDR	-0.2189	-0.2715	0.7863	
	Regresi I	FC	-9.6060	-0.2939	0.7691	
		ROA*FC	-1.3879	-0.3311	0.7409	
		BOPO*FC	9.9802	0.2942	0.7689	
		FDR*FC	0.2392	0.2967	0.7669	
		Konstanta	0.0071	0.4111	0.6817	
		ROA	-0.1036	-1.2995	0.1962	
BPRS	Regresi I	BOPO	0.0463	2.6338	0.0095***	
		FDR	0.0399	4.6881	0.0000***	
		Konstanta	0.0435	1.3354	0.1843	
	Regresi II	ROA	-0.2320	-0.6943	0.4889	
		BOPO	-0.0014	-0.0221	0.9824	
		FDR	-0.0040	-0.4055	0.6858	
		FC	-0.0495	-1.3911	0.1668	
Regresi I	ROA*FC	0.0962	0.2838	0.7770		
	BOPO*FC	0.0145	0.2183	0.8276		
	FDR*FC	0.0851	6.7463	0.0000***		
	Konstanta	-0.0077	-1.1558	0.2483		
Gabungan	Regresi I	ROA	-0.1820	-3.9177	0.0001***	

Sampel	Model Regresi	Variabel	Coefisien	t-Statistic	Prob.
		BOPO	0.0088	1.5496	0.1219
		FDR	0.0410	9.5180	0.0000***
		Konstanta	0.0485	1.7208	0.0859
		ROA	-0.2018	-0.6665	0.5054
		BOPO	-0.0238	-0.8858	0.3762
	Regresi II	FDR	-0.0030	-0.3269	0.7439
		FC	-0.0703	-2.4245	0.0157
		ROA*FC	-0.0054	-0.0176	0.9860
		BOPO*FC	0.0318	1.1579	0.2475
		FDR*FC	0.0603	5.7544	0.0000***

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil regresi I digunakan untuk pengujian pada hipotesis 1, 2, dan 3, sedangkan regresi II untuk menginvestigasi hipotesis 4, 5, dan 6. Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa penggunaan variabel *moderating* berupa *financial constraints* tidak memberikan hasil signifikan terhadap pengaruh variabel independen berupa ROA, BOPO, dan FDR terhadap dependen yaitu NPF. Selain itu, hasil hipotesis sebagaimana terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Hipotesis

Hipotesis	BUS	UUS	BPRS	Gabungan
1	Diterima	Diterima	Ditolak	Diterima
2	Ditolak	Ditolak	Diterima	Ditolak
3	Ditolak	Diterima	Diterima	Diterima
4	Ditolak	Ditolak	Ditolak	Ditolak
5	Ditolak	Ditolak	Ditolak	Ditolak
6	Ditolak	Ditolak	Diterima	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, ROA

berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Akan tetapi pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Tingkat *Return on Asset* yang tinggi mencerminkan keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar. Tingkat keuntungan yang didapatkan dari penggunaan aset mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan terjadinya kondisi bermasalah semakin kecil (Setiawan, 2017). ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF berarti ROA yang tinggi mencerminkan keuntungan yang diterima oleh bank semakin besar. Keuntungan besar yang diperoleh bank berarti bank mempunyai cadangan dana banyak yang dapat digunakan untuk memudahkan mengatasi risiko yaitu menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga tingkat NPF menjadi berkurang. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Musdholifah (2018), Effendi *et al.* (2017), dan Ningrum *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

Di sisi lain, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF artinya tinggi rendahnya tingkat NPF tidak dikarenakan besarnya tingkat ROA. ROA merupakan alat untuk mengukur suatu perusahaan dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih dalam operasinya. ROA berfungsi untuk tingkat efisiensi suatu perusahaan dengan perusahaan kompetitor di industri yang sama sehingga akan mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaannya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Sudarsono (2018) yang menunjukkan bahwa ROA dalam jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap NPF.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha syariah ditemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Akan tetapi, pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ditemukan hasil yang menunjukkan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF artinya tinggi rendahnya NPF tidak dikarenakan oleh tingkat BOPO. BOPO merupakan indikator pengukuran kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan berfungsi menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan biaya. Ketika tingkat BOPO tinggi, maka bank kurang mempunyai kemampuan dalam mengelola operasinya sehingga kinerja bank dikatakan buruk.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dari Purnamasari dan Musdholifah (2018) dan Ningrum *et al.* (2020) menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh positif terhadap NPF.

Disisi lain, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF berarti tingkat BOPO yang tinggi mencerminkan bank tidak mampu menutup beban operasinya dengan pendapatan operasional sehingga mengalami kerugian. Kerugian yang dialami oleh bank menyebabkan bank tidak memiliki cadangan dana sehingga bank sulit mengatasi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan semakin tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dari Effendi *et al.* (2017) dan Sudarsono (2018) yang menjelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Namun, pada sampel Unit Usaha Syariah dan Bank pembiayaan Rakyat Syariah bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF artinya tinggi rendahnya NPF tidak dipengaruhi oleh besarnya tingkat NPF. FDR juga berfungsi sebagai alat mengukur likuiditas yaitu kemampuan dalam membayar kewajibannya. FDR yang tinggi akan berakibat pada rendahnya tingkat likuiditas suatu bank ketika nasabah membutuhkan penarikan uang yang disimpan di bank. Itu menunjukkan bahwa bank mengalami kinerja buruk sehingga nasabah lebih memilih untuk meninggalkan bank tersebut dan berdampak pada pendapatan yang diterima bank. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Haifa dan Wibowo (2015) dan Sudarsono (2018) yang menjelaskan bahwa variabel FDR berkorelasi positif dan signifikan terhadap NPF dalam bank syariah.

Di sisi lain, FDR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap NPF karena ketika bank secara agresif menyalurkan pembiayaan dan manajemen bank tidak mampu mengelola dan mengawasi pembiayaan dengan baik menyebabkan tingkat risiko pembiayaan semakin tinggi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Haifa dan Wibowo (2015) dan Sudarsono (2018) yang menjelaskan bahwa variabel FDR berkorelasi positif dan signifikan terhadap NPF dalam bank syariah.

Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait *financial constraints* sebagai moderator antara variabel independen dengan dependen. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Return on Asset* terhadap *Non Performing Financing*.

Financial constraints tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh ROA terhadap NPF dikarenakan kemungkinan *financial constraints* akan lebih berpengaruh terhadap penilaian terhadap suatu bank. Semakin lama usia suatu perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Kemudian, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki semakin banyak yang biasanya dibiayai dari hutang. *Financial constraint* merupakan kondisi bank mengalami kendala keuangan dan mempunyai banyak hutang sehingga akan menurunkan nilai bank di mata nasabah menjadi buruk. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Caballero *et al.* (2014) yaitu keadaan perusahaan yang mengalami *financial constraints* akan berakibat pada nilai perusahaan.

Financial Constraints* sebagai Moderator Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait *financial constraints* sebagai moderator antara variabel independen dengan dependen. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank pembiayaan Rakyat Syariah menunjukkan *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing*.

Financial constraints tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh BOPO terhadap NPF dikarenakan kemungkinan *financial constraints* akan lebih berpengaruh terhadap penilaian terhadap suatu bank. Semakin lama usia suatu perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Kemudian, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki semakin banyak yang biasanya dibiayai dari hutang. *Financial constraint* merupakan kondisi bank mengalami kendala keuangan dan mempunyai banyak hutang

sehingga akan menurunkan nilai bank di mata nasabah menjadi buruk. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Caballero *et al.* (2014) yaitu keadaan perusahaan yang mengalami *financial constraints* akan berakibat pada nilai perusahaan.

Financial Constraints sebagai Moderator Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan beberapa hasil terkait *financial constraints* sebagai moderator antara variabel independen dengan dependen. Pada sampel bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Kemudian, berdasarkan penggolongan bank syariah ditemukan hasil yaitu pada sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menunjukkan *financial constraints* tidak dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Namun, pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah ditemukan hasil bahwa *financial constraints* dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing*.

Tingkat FDR yang tinggi berarti bank melakukan penyaluran kredit semakin agresif, yaitu hampir semua cadangan dana yang dimiliki oleh bank disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga tingkat risiko pembiayaan tinggi. *Financial constraint* sebagai variabel *moderating* sifatnya menguatkan pengaruh FDR terhadap NPF. Semakin lama usia suatu perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Kemudian, semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki semakin banyak yang biasanya dibiayai dari hutang. Perusahaan yang mengalami *financial constraints* ditandai dengan hutang yang banyak sehingga bank mengalami terkendala ketersediaan dana karena untuk membayar hutang dan mengakibatkan tidak adanya modal untuk mengurangi risiko berupa menghadapi kondisi pembiayaan bermasalah sehingga membuat tingkat NPF akan tetap tinggi. Diindikasikan ke dalam *constraints* apabila uang tunai di neraca terlalu besar, aset berwujud lebih sedikit, pengembalian aset rendah atau mengalami kerugian, dan lebih memilih untuk mengandalkan hutang jangka pendek dibandingkan jangka panjang (Farre-Mensa dan Ljungqvist, 2013).

Di sisi lain, *Financial constraints* tidak dapat menjadi moderator antara pengaruh FDR terhadap NPF dikarenakan kemungkinan *financial constraints* akan lebih berpengaruh terhadap penilaian terhadap suatu bank. *Financial constraint* merupakan kondisi bank mengalami kendala keuangan dan mempunyai banyak hutang sehingga akan menurunkan nilai bank di mata nasabah menjadi buruk. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian dari Caballero *et al.* (2014) yaitu

keadaan perusahaan yang mengalami *financial constraints* akan berakibat pada nilai perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, di antaranya:

- a. Dalam penelitian ini hanya memasukan langsung data sekunder yang didapatkan dari OJK tanpa menyaring kualitas data yang didapatkan sehingga kemungkinan besar dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengambil data sekunder tetap mempertimbangkan kualitas data yang diperoleh sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih valid.
- b. Dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor mikro untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi *Non Performing Financing*. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor makro seperti inflasi, kurs, dan GDP untuk mengetahui variabel-variabel yang mampu mempengaruhi *Non Performing Financing*.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berikut ini merupakan implikasi manajerial yang dapat dilakukan oleh bagian manajemen pada perbankan syariah:

- a. Pihak manajemen bank syariah harus mampu mengelola tingkat *Non Performing Financing* agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak terkait, karena tingkat *Non Performing Financing* yang tinggi mampu menyebabkan kerugian pada bank.
- b. Manajemen bank syariah harus mampu mengelola dan mengawasi yang ketat dalam menawarkan produk pembiayaan dalam rangka mengurangi risiko pembiayaan bermasalah sehingga kesehatan dan keberlangsungan hidup bank syariah tetap aman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelembagaan pada bank syariah digolongkan menjadi tiga, meliputi Bank Umum syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bank syariah secara umum ditemukan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh ROA dan BOPO terhadap

NPF, serta *financial constraints* dapat menjadi pemoderasi pengaruh FDR terhadap NPF.

Berdasarkan penggolongannya ditemukan hasil bahwa sampel golongan Bank Umum Syariah variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, serta *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh variabel independen (ROA, BOPO, FDR) terhadap NPF. Kemudian, pada sampel golongan Unit Usaha Syariah ditemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, serta *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh variabel independen (ROA, BOPO, FDR) terhadap NPF. Sedangkan pada sampel golongan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ditemukan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, *financial constraints* tidak dapat menjadi pemoderasi pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPF, serta *financial constraints* dapat menjadi pemoderasi pengaruh FDR terhadap NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Caballero, Banos, Garcia Teruel, P. J., & Martínez Solano, P. (2014). Working 13 capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*, 67(3), pp.332–338.
- Effendi, J., Thiarany, U., dan Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), pp.109-138.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), pp.175-191.
- Farre-Mensa, J. and Ljungqvist, A. (2016) 'Do measures of financial constraints measure financial constraints?', *Review of Financial Studies*, 29(2), pp. 271–308. doi:10.1093/rfs/hhv052.
- Guariglia, A. (2008). Internal financial constraints, external financial constraints, and investment choice: Evidence from a panel of UK firms. *Journal of Banking dan Finance*, 32(9), pp.1795-1809.
- Hadlock, C. J., dan Pierce, J. R. (2010). New Evidence on Measuring Financial Constraints: Moving Beyond the KZ Index. *Review of Financial Studies*, 23(5), pp.1909-1940.
- Haifa, H., dan Wibowo, D. (2015). Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di

- Indonesia: Periode 2010:01 – 2014:04. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), pp.74-87.
- Hong, H.G., Kubik, J.D. and Scheinkman, J.A. (2012) 'Financial Constraints on Corporate Goodness', SSRN Electronic Journal, pp. 1–48. doi:10.2139/ssrn.1784357.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., dan Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), pp.26-36.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), pp.90-97.
- Lufti, M., dan Situmorang, Syafrizal H. (2014). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi 3. Medan: USU Press.
- Ma'isyah, R., dan Mawardi, I. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 - Juli 2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(3), pp.248-264.
- Ningrum, E. P., Samrotun, Y. C., dan Suhendro, S. (2020). Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), pp.127-137.
- Otoritas Jasa Keuangan (no date) Otoritas Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan. Available at: <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.
- Pratama, R., dan Samiun, A. A. (2019). Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT BPRS Bahari Berkesan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(9), pp.932-945.
- Purnamasari, A. E., dan Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), pp.13-25.
- Rokhmawati, A. (2017). Do Financial Constraints Moderate the Impact of Financing Decisions from Internal-financing Sources on Investment? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), pp.331-343.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), pp.138-151.

- Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), pp.1-18.
- Usanti, T. P. (2019). Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(2), pp.408-428.
- Widati, L. W. (2012). Analisis Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), pp.105-119.
- Yudiana, F. E. (2014). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. STAIN Salatiga Press.